

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Panji Koming telah menjadi bagian dari Surat Kabar Kompas Sejak tahun 1979. Sejak kemunculannya pertama kali, Panji Koming senantiasa mengangkat isu sosial serta politik yang tengah panas untuk menjadi tema ceritanya. Dwi Koendoro sebagai komikus Panji Koming membungkus isu sosial politik tersebut dalam cerita berlatar Kerajaan Majapahit dengan sudut pandang masyarakat kecil. Latar Kerajaan Majapahit tersebut membungkus isu sosial politik secara rapi sehingga pembaca perlu memahami komik secara mendalam untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang diangkat maupun aktor politik yang menjadi sasaran kritik.

Panji Koming hingga saat ini tetap setia menggunakan latar Kerajaan Majapahit dalam ceritanya. Namun, penyampaian kritik dalam komik tersebut sudah lebih terbuka dibandingkan kritik di era Orde Baru. Perbedaan tersebut terlihat dalam penyebutan tokoh yang menjadi sasaran kritik, penjelasan isu yang diangkat serta bentuk kalimat kritik yang disampaikan dalam komik. Meskipun begitu, untuk memahami isi cerita dari komik Panji Koming diperlukan pemahaman akan konteks sosialnya.

Tema komik yang diangkat dalam penelitian ini adalah renovasi gedung Badan Anggaran DPR di tahun 2012. Proyek renovasi ini merupakan salah satu

proyek pemerintah dengan dana yang terlampau besar serta spesifikasi barang yang terlalu mewah. Dalam proyek renovasi tersebut diduga terjadi tindak korupsi. Dugaan tersebut muncul akibat anggaran yang terlalu mahal serta kesimpangsiuran pihak yang bertanggung Jawab atas dana tersebut. Pemilihan spesifikasi barang renovasi yang semuanya merupakan produk luar negeri juga menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat serta menguatkan dugaan adanya tindak korupsi dalam proyek tersebut.

Semiotika Charles Sanders Peirce dipilih oleh penulis untuk menganalisis Komik Panji Koming dengan tema renovasi gedung Banggar 2012. Segitiga makna Peirce membantu penulis memahami bagaimana konteks sosial berpengaruh dalam proses pemaknaan tanda. Semiotika Peirce menekankan pada hubungan tanda/*representamen*, Obyek/Acuang, serta *Interpretan*. Ketiganya dihubungkan dengan tanda panah dua arah yang menandakan bahwa ketiga elemen tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Untuk memahami salah satu elemen diantara ketiganya, diperlukan dua elemen lainnya. *Interpretan* atau makna tanda tidak akan muncul ketika kita tidak mampu melihat hubungan antara tanda dengan obyek. Konteks sosial merupakan bagian dari obyek yang keberadaannya diwakili oleh tanda.

Panji Koming mengangkat isu-isu terbaru sebagai tema cerita dengan menggunakan latar Kerajaan Majapahit. Untuk memahami isi cerita dalam komik, tidak hanya diperlukan pemahaman akan peristiwa atau isu-isu yang diangkat. Sebelum memahami peristiwa yang diangkat sebagai tema cerita, penulis perlu

memahami Kerajaan Majapahit yang menjadi latar cerita dari Panji Koming terlebih dahulu.

Jaman Majapahit yang menjadi latar cerita Panji Koming merupakan jaman Kalabendu. Dalam jaman tersebut Majapahit yang diperintah oleh Wikramawardhana berada dalam masa menjelang kehancuran. Kehancuran tersebut terjadi karena ketamakan pemerintah yang menimbulkan perang saudara. Dengan memahami peristiwa sejarah tersebut, penulis dapat memahami keinginan komikus untuk mengangkat kritik terhadap pemerintah Indonesia yang diwarnai dengan ketamakan. Melalui pemahaman akan Majapahit di Jaman Kalabendu tersebut, penulis juga dapat menyimpulkan siapa aktor utama yang menjadi sasaran kritik Panji Koming dalam setiap komiknya. Pemerintah menjadi sasaran kritik dalam Komik Panji Koming. Ketamakan pemerintah di jaman kalabendu yang menimbulkan perang saudara menjadi analogi sikap pemerintah Indonesia.

Panji Koming lahir di tahun 1979 di mana Kompas terkenal dengan Jurnalisme Kepitingnya. Jakob Oetama menerapkan konsep jurnalisme kepingting dalam penulisan berita-berita terutama yang berisi kritik terhadap pemerintah. Panji Koming sebagai bagian dari Kompas yang memuat kritik juga menerapkan konsep jurnalistik penuh kehati-hatian tersebut. Pemilihan Majapahit sebagai latar cerita menjadi bentuk nyata dari kehati-hatian tersebut. Latar Kerajaan Majapahit memungkinkan Panji Koming untuk tetap menyampaikan kritik tanpa harus

menunjuk aktor serta peristiwa yang menjadi sasaran kritiknya secara terang-terangan.

Panji Koming selepas era Orde Baru lebih terbuka dalam menyampaikan kritiknya, meskipun tetap menggunakan latar Kerajaan Majapahit. Komik Panji Koming dengan tema renovasi gedung Badan Anggaran mengangkat Badan Anggaran sendiri sebagai aktor yang menjadi sasaran kritik. Badan Anggaran dinyatakan sebagai dalang di balik pengadaan dana 20.3 miliar rupiah. Selain sebagai dalang pengadaan dana, Badan Anggaran juga dinyatakan terlibat sebagai pelaku dalam tindak korupsi yang terjadi dalam proyek tersebut. Seperti pernyataan Marzuki Ali dalam sebuah media massa, pemilihan spesifikasi barang yang merujuk pada barang tertentu dapat menjadi indikasi tindak korupsi. Proses pemilihan kursi diangkat sebagai contoh dalam komik.

Selain menunjuk Badan Anggaran sebagai dalang dalam kasus renovasi gedung Banggar, Komik Panji Koming edisi ini juga menyampaikan kritik terhadap kinerja wakil rakyat. Kritik yang disampaikan melalui Pailul di panel terakhir tersebut ditujukan kepada wakil rakyat yang kinerjanya tidak sesuai dengan fasilitas yang mereka dapatkan. Fasilitas yang diperoleh wakil rakyat justru diselewengkan demi kepentingan pribadi.

Pemahaman penulis atas isi cerita Komik Panji Koming dengan tema renovasi gedung Banggar tidak lepas dari pemahaman akan konteks. Penulis mencapai pemahaman atas alur cerita yang berusaha disampaikan oleh komikus dengan

memahami kasus yang tengah terjadi. Karena peristiwa tersebut telah berlalu, maka penulis menggunakan berbagai berita yang tersebar di media massa untuk memahami peristiwa tersebut. Berbagai berita dalam media massa membantu penulis dalam mengingat alur peristiwa serta tokoh yang muncul dalam kasus tersebut. Alur peristiwa serta tokoh tersebut merupakan konteks dari komik.

#### **4.2. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian**

1. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode semiotika sehingga tidak dimungkinkan adanya generalisasi pemaknaan untuk teks-teks Komik Panji Koming lainnya. Interpretasi akan berbeda untuk setiap individu tergantung dari latar belakang pendidikan, budaya, ekonomi dan sebagainya.
2. Penulis mengalami sedikit kesulitan untuk memperoleh data obyek penelitian yang dapat melengkapi profile tokoh dalam Komik Panji Koming.
3. Penulis belum dapat menunjukkan secara jelas posisi komik dalam dunia Jurnalistik.
4. Penelitian ini merupakan hasil pemahaman penulis atas teks Panji Koming. Konteks yang membantu pemahaman penulis diperoleh dari berbagai buku serta berita dalam media masa. Namun karena penulis merupakan individu dengan latar belakang budaya serta pendidikan tertentu, maka subyektifitas merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

### 4.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyertakan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian jurnalistik dengan obyek komik sudah banyak dilakukan namun posisi komik masih belum menemukan tempat yang jelas. Peneliti hendaknya dapat menunjukkan secara jelas posisi komik dalam dunia jurnalistik untuk memperkuat latar belakang pengangkatan komik menjadi obyek penelitian jurnalistik.
2. Penelitian ini bersifat deskriptif. Melalui pemahaman atas konteks, penulis berusaha mendeskripsikan apa yang disampaikan dalam teks. Penelitian selanjutnya dapat melihat aspek kebudayaan, kekuasaan, gender, ekonomi dan lain sebagainya yang ada dalam Komik Panji Koming.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Audifax. 2008. *Re-search: Sebuah Pengantar Untuk "Mencari Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta&Bandung: Jalasutra
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Herusatoto, Drs. Budiono. 1987. *Simbolisme Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Ishak, Aswad dkk (ed). 2011. *MixMethodology Dalam Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian)*. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)
- Koendoro, Dwi. 1992. *Panji Koming*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- McCloud, Scott. 2008. *Understanding Comics*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers
- Priyono, A.E. 2001. *Aktor Demokrasi: Catatan Tentang Gerakan Perlawanan Di Indonesia*. Institut Studi Arus Informasi (ISAI).

- Riana, I Ketut. 2009. *Kakawin Desa Warnana Uthawi Nagarakrtagama: Masa Keemasan Majapahit*. Jakarta: Kompas.
- Sedyawati, Edi dkk. 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah: Kerajaan Hindu-Budha*. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sibarani, Augustin. 2001. *Karikatur dan Politik*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest (ed). 1992. *Serba –Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surjomihardjo, Abdurrachman dkk. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun*. Jogjakarta: Ombak

## **B. Karya Tulis**

- Aditya, Hendy. 2012. *Representasi Praktik Alternativer Journalism Joe Sacco dalam Narasi Komik Palestine (Sebuah Studi Deskriptive Kualitatif dengan Metode Strukturalisme Genetik Pierre Bourdieu)*. Yogyakarta: FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- Septiana, Margaretha Eka. 2009. *Representasi Perempuan Jawa dalam Kumpulan Komik Panji Koming: Kocaknya Zaman Kala Bendhu (Studi Semiotika Representasi Perempuan Jawa dalam Kumpulan Komik Panji Koming: Kocaknya Zaman Kala Bendhu)*. Yogyakarta: FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta (tidak diterbitkan).

## **C. Artikel**

- Ahmad, Munawar. 2001. *Menyimak Relasi Kekuasaan dalam Kartun*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. ISSN 7470-4946



#### **D. Berita Surat Kabar**

- NTA/NWO. 2012. Ganti Barang di Ruang Banggar. Kompas, 25 Januari 2012, hal. 1
- NTA/RAY. 2012. Boroskan Dana DPR Cederai Rakyat Lagi. Kompas, 12 Januari 2012, hal. 5
- NTA/FER. 2012. Renovasi Ruang Diketahui BURT. Kompas, 14 Januari 2012, hal.5
- LOK/FER. 2012. Tender di DPR Tertutup: BPK dan KPK Diminta Usut Proyek Siluman. Kompas, 16 Januari 2012, hal. 4
- NTA/IAM. 2012. Ada Permainan di BURT DPR: Anggaran Renovasi Ruang Banggar disetujui DPR. Kompas, 17 Januari 2012, hal. 5
- IAM/NTA. 2012. Pimpinan Ikut Menentukan: DPR Harus Mawas Diri. Kompas, 18 Januari 2012, hal. 2
- Febriyan dkk. 2012. Ketua Banggar Usulkan Biaya Renovasi Rp 24,5 Miliar. Koran Tempo, 18 Januari 2012, hal. A2
- Febriyan dan Ira Guslina. 2012. Dana Gedung DPR Dialihkan untuk Renovasi Banggar. Koran Tempo, 21 Januari 2012, hal. A5
- NY, Ali dkk. 2012. Penggunaan Mebel Impor DPR Dikritik. Koran Tempo, 15 Januari 2012, hal A2
- Purnomo, Wayan Agus dkk. 2012. Marzuki Laporkan Skandal Ruang Banggar ke KPK. Koran Tempo, 21 Januari 2012. A3
- Munawwaroh dkk. 2012. KPK Bentuk Tim, Usut Skandal Ruang Banggar. Koran Tempo, 24 Januari 2012, hal. A7
- Febriyan dkk. 2012. Skandal Renovasi Ruang Rp 20,3 M Empat Pemimpin Banggar Diduga Bermain. Koran Tempo, 18 Januari 2012, hal. A1
- Savitri, Isma. 2012. Dana PPID Diduga buat Bancakan Badan Anggaran. Koran Tempo, 29 Januari 2012, hal. A3
- Komik Panji Koming dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi 29 Januari 2012**
- Komik Panji Koming dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi 27 Mei 2012**

Komik Panji Koming dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi 29 Januari 2012

Komik Panji Koming dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi 27 Mei 2012

#### **E. Portal Berita Online**

Mulyadi, Efix. 2011. Panji Koming yang Bergeming. (diakses 10 Juni 2013) dari (<http://oase.kompas.com/read/2011/05/14/04510477/Panji.Koming.yang.Bergeming>)

Gatra, Sandro. 2012. Ada Rekaman Permintaan Pimpinan Banggar. (diakses 13 Juni 2013) dari (<http://nasional.kompas.com/read/2012/01/18/11575044/Ada.Rekaman.Permintaan.Pimpinan.Banggar>)

Gatra, Sandro. 2012. Mekeng: Ada Rekaman Gelap Kami Tuntut Sekjen. (diakses 13 Juni 2012) dari (<http://nasional.kompas.com/read/2012/01/19/18200542/Mekeng.Ada.Rekaman.Gelap..Kami.Tuntut.Sekjen>)

Wibowo, Agus. 2012. Toilet DPR dan Sekolah Kita. (diakses 18 September 2013) dari (<http://www.jurnas.com/halaman/10/2012-01-19/196113>)

#### **F. E-Book**

Deely, John. 1994. *Peirce: CP Editorial Introduction to Electronic Edition Membra Ficta Disjecta (A Disordered Array of Severed Limbs)*. (Diakses 16 Januari 2014) dari (<http://www.armario.cl/2dat/3Apuntes/1Autores/PEIRCE/Charles%20S.%20Peirce%20-%20The%20Collected%20Papers%20-%20Part%201.pdf>)